

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan. Namun yang terjadi di Indonesia saat ini adalah maraknya penyakit *Covid-19* yang disebabkan oleh virus corona yang mampu mengakibatkan kematian. Virus ini terdeteksi muncul pertama kali di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Virus corona merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.¹

Dalam Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الطاعون اية الرجز ابتلي الله عز وجل به ناسا من عباده فاذا سمعتم به فلا تدخلوا عليه واذا وقع بارض وانتم بها فلا تقروا منه

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari dari padanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).²

¹Rahayu Oktavia Asy’ari, *Makalah Bahasa Indonesia Pengertian Covid-19 Dan Bentuk partisipasi Dalam Memerangi Nya*, (Surabaya:2020), hlm, 1

²Agung Danarto, <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19>, diakses 11 Desember 2020 pukul 11.00 WIB.

Penyebaran virus ini sangatlah cepat hingga memakan banyak nyawa di berbagai negara. Awal mulanya, warga Indonesia yang positif terkena virus corona hanya 2 orang, namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari ada orang yang terkena atau terjangkit virus ini. Hingga pemerintah mengambil keputusan untuk mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan bagi setiap orang yang terjangkit Covid-19. Akibat dari maraknya virus corona ini mengakibatkan berbagai hal yang baru hampir dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti physical distancing (jaga jarak), lock down, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar).³

Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SWT yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يورذن ممرض على مصح

Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat.” (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).⁴

³Rahayu Oktavia Asy’ari, (*Makalah*) hlm., 2

⁴

Anang

Danarto,

<https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19>, diakses 12 Desember 2020 pukul 09.00 WIB.

Manusia- manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk mencegah persebaran Covid-19.⁵

Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁶

Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. pembelajaran

⁵Rahayu Oktavia Asy'ari, *Makalah Bahasa Indonesia Pengertian Covid-19 Dan Bentuk partisipasi Dalam Memerangi Nya*, (Surabaya:2020), hlm, 2

⁶(Aji, 2020).

daring merupakan salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet dengan menggunakan aplikasi Whatsapp.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.⁷

Kebijakan lembaga formal dengan kondisi seperti ini, mengacu pada kurikulum darurat pandemi Covid-19 yang dikeluarkan Kemdikbud sebagaimana modul dalam pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan prinsip bermain merupakan belajar. Jadi meskipun pada masa pandemi anak tetap Belajar Dari Rumah (BDR) didampingi orang tua dengan sistem daring melalui aplikasi WhatsApp. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah, ada beberapa orang tua yang merasa kurang puas dengan pembelajaran daring tersebut. Alasannya

⁷ <https://indahsuaranews.co/peran-orang-tua-dalam-proses-pembelajaran-anak-di-masa-pandemi/>, diakses, 12/11/2020 jam 13.00

pembelajaran dari rumah jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung terutama untuk anak usia dini. Dan tidak semua orang tua mempunyai HP Android, jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Secara otomatis tidak dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media Daring.⁸

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 angka 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Islam juga memandang bawasannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu sangatlah penting dan sangat diutamakan, hal ini bisa dilihat dalam ayat Al-Qur'an surah Luqman ayat 13, yang mana dalam surah Luqman ayat 13 ini merupakan ayat yang membicarakan tentang hak anak untuk mendapatkan tarbiyah (pembinaan dan pendidikan) yang artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

⁸ Sekretaris GTK, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>, diakses 11/11/2020 jam 11:00

⁹Undang-Undang No 20(*Tentang Pendidikan Nasional*)(Tahun 2003)

memperserikatkan Allah, Sesungguhnya memperserikatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Kebijakan layanan pendidikan kepada anak usia dini ini merupakan salah satu dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku sepanjang hidupnya.¹⁰

Kualitas layanan suatu lembaga PAUD merupakan salah satu kunci yang paling menentukan keberlangsungan lembaga tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu lembaga PAUD untuk dapat memperhatikan kualitas pendidikan dari lembaganya, sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang berkualitas pula dan pada akhirnya berdampak pada kepuasan pelanggan.

Bahwabagaimana kualitas interaksi antara pelanggan dengan organisasi sebagai lembaga penyedia jasa layanan merupakan kunci dari keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Para staf yang menyediakan jasa layanan dalam konteks ini termasuk pimpinan sekolah, dewan guru, dan staf administrasi sekolah memegang peranan utama yang akan mampu mewujudkan kepuasan pelanggannya kini para siswa dan para orang tua siswa. Dengan demikian semakin baik kualitas jasa layanan lembaga PAUD, maka akan mewujudkan kepuasan orang tua siswa. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor yang sangat penting

¹⁰Undang-Undang No 20(*Tentang Pendidikan Nasional*)(Tahun 2003)

untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap suatu produk atau jasa yang ditawarkan. Sementara orang tua siswa merupakan pelanggan dari suatu lembaga pendidikan termasuk lembaga PAUD. Apabila orang tua siswa merasa puas dengan layanan pendidikan lembaga PAUD, maka kepercayaan dan loyalitas orang tua siswa pada lembaga PAUD semakin baik.

Realita yang menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang memiliki kualitas di bawah rata-rata, tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap kebijakan lembaga pada masa pandemi covid 19 tersebut. Hal ini menjadi suatu masalah yang patut diperhatikan, mengingat pengetahuan tentang tingkat kepuasan orang tua terhadap suatu kebijakann lembaga pada masa pandemi covid-19 sangat penting bagi peningkatan mutu lembaga tersebut. Pengukuran terhadap tingkat kepuasan orang tua sebagai konsumen pendidikan dapat menjadi evaluasi untuk memperbaiki kualitas suatu lembaga PAUD.¹¹

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul **“Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Di Raudlotul Atfhal (RA) Al Balaghul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”**. Melalui penelitian ini nantinya akan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kebijakan lembaga pada masa pandemi Covid 19 secara keseluruhan dan tingkat kepuasan orang tua terhadap kebijakan

¹¹ Jurnal *JEB* Volume I No. 2 Desember 2017

lembaga pada masa pandemi , sehingga dapat berguna bagi pemilik, maupun pendidik lembaga PAUD dalam upaya peningkatan pendidikan lembaganya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana tingkat kepuasan orangtua terhadap lembaga pada masa pandemi di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui tingkat kepuasan orangtua terhadap lembaga pada masa pandemi di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan (manfaat) yang diharapkan oleh penulis, yaitu:

1. Secara Teoritik/ Akademis

- a. Bagi akademisi atau pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran kebijakan lembaga PAUD terhadap tingkat kepuasan orang tua pada lembaga PAUD.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dapat digunakan sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan pemahaman mengenai PAUD yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendiri, pemilik, maupun pendidik lembaga PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada masa pandemi Covid-19 di RA Al Balaghul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat menjadi perhatian bagi para pihak yang berkecimpung dalam lembaga PAUD dalam mengupayakan kemajuan dan kualitas lembaga PAUD di kecamatan ngasem pada umumnya, dan di PAUD Baiturrohim pada khususnya.
- b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bojonegoro maupun dinas yang menaungi lembaga PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran kebijakan lembaga

PAUD pada tingkat kepuasan orang tua pada lembaga PAUD, sehingga dapat menjadi perhatian bagi instansi dalam membantu perkembangan dan peningkatan kualitas seluruh lembaga PAUD di kota Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Didasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada masa pandemi di Raudlotul Atfhal Al Balagul Hidayah Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. RA adalah pendidikan anak usia dini pada tahapan usia 5-6 tahun yang disebut dengan Raudlotul Atfhal

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini terbebas dari plagiarisme, maka penulis lampirkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi:

UNUGIRI
BOJONEGORO

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Musnar Indra Daulay, 2018. <i>Kepuasan Orang Tua Terhadap Layanan Pendidikan Lembaga Paud di Tk Qurrota Ayun Pekanbaru</i>	<p>Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama kepuasan rang tua terhadap layanan pendidikan</p>	<p>Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, kepuasan rang tua terhadap layanan pendidikan lembaga PAUD sedangkan , yang diteliti peneliti peran kebijakan lembaga pada tingkat kepuasan orang tua dalam masa Pandemi</p>
2.	Oktavika Dwi Saputri, 2013. <i>Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang</i>	<p>Persamaan dengan Penelitian terdahulu yaitu, sama-sama membahas tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan PAUD</p>	<p>Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, diteliti peneliti peran kebijakan lembaga pada tingkat kepuasan orang tua dalam masa Pandemi</p>

3.	Inayatul Aini, 2018. <i>Peran Kebijakan Lembaga PAUD Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Di PAUD Baiturrohim</i>	Persamaan dengan Penelitian terdahulu yaitu, sama-sama peran kebijakan lembaga paud terhadap tingkat kepuasan orang tua	Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali sedangkan, yang diteliti peneliti peran kebijakan lembaga pada tingkat kepuasan orang tua dalam masa Pandemi
----	---	---	--

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan agar tidak terlalu luas pembahasan materi ini, maka definisi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada masa Pandemi dari beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kebijakan Lembaga PAUD

Kebijakan menyebutkan bahwa, kebijakan pendidikan (*educational policy*) adalah suatu produk yang dijadikan sebagai panduan pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara

moderat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, di mana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak.¹²

Selanjutnya Tilaar dan Riant Nugroho menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah keseluruhan proses dan hasil perencanaan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi serta misi pendidikan. Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Bentuk dari kebijakan pendidikan adalah undang-undang pendidikan, instruksi presiden, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, peraturan menteri dan lain sebagainya yang menyangkut pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, di mana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Sayangnya, banyak orang tua yang salah memahami tujuan pendidikan anak usia dini sebagai lembaga pendidikan.¹³

¹²Ali Imron (*Kebijakan Pendidikan di Indonesia kedepannya*), hlm. 11

¹³Galih R.N Putra (*Politik Pendidikan*), hlm. 32.

2. Tingkat Kepuasan Orang Tua

Di era globalisasi sekarang ini, orang tua sebagai pelanggan atau konsumen pendidikan anak usia dini cukup cermat dan mulai mengerti cara memilih lembaga PAUD yang dianggap tepat bagi anak. Trend orang tua siswa dewasa ini ternyata tidak hanya melihat *positioning* sekolah unggulan, andalan, dan favorit sebagai satu-satunya pertimbangan untuk memutuskan bersekolah di lembaga tersebut. Pertimbangan *positioning* sekolah gaul dan *bonafide* ternyata menjadi fenomena baru dalam pemasaran lembaga PAUD.

Perilaku konsumen lembaga PAUD relatif ingin suasana yang dinamis di lingkungan sekolahnya. Sekolah dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya *quality assurance* dari sekolah untuk siswa dan calon siswa yang potensial terhadap produk yang ditawarkan oleh sekolah tersebut, serta perlu adanya pengukuran terhadap kepuasan orang tua sebagai konsumen pendidikan PAUD, sehingga proses penyelenggaraan dan jasa pendidikan yang ditawarkan dapat sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan begitu akan menimbulkan kepuasan, kepercayaan maupun loyalitas dalam diri konsumen pendidikan.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, pelanggan yang dimaksudkan adalah konsumen pendidikan atau orang tua, sedangkan produk jasa dalam dunia pendidikan terbagi atas jasa kependidikan dan lulusan.

¹⁴ Jurnal Liana dkk, (Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Peserta Didik terhadap Layanan Pendidikan), hlm. 5.

Jasa kependidikan terdiri atas jasa kurikuler, penelitian, pengembangan kehidupan bermasyarakat, ekstrakurikuler, dan administrasi. Bentuk produk-produk tersebut hendaknya sejalan dengan permintaan pasar yang diikuti oleh kemampuan dan kesediaan konsumen dalam membeli jasa kependidikan.¹⁵

Lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya dapat lebih berorientasi kepada kepuasan pelanggan, sehingga dapat tercipta perilaku loyal dari para konsumen pendidikan. Pelanggan yang loyal pada suatu lembaga PAUD akan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar pada kualitas suatu lembaga PAUD.

Pembahasan secara khusus dan eksplisit tentang manajemen input dipandang penting karena manajemen di bidang ini sangat menentukan berkembang atau majunya sebuah lembaga PAUD. Artinya, lembaga dikatakan berkembang dan maju jika mendapatkan input anak didik yang memenuhi kuota yang telah ditentukan. Dengan kata lain, besar kecilnya suatu lembaga PAUD diukur oleh seberapa besar jumlah orang tua dan masyarakat yang mempercayakan anak-anak mereka kepada lembaga yang bersangkutan.¹⁶

3. Pandemi Covid -19

Pandemi *Covid-19* merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. *Covid* sendiri

¹⁵Liana dkk, *Analisis*, Hlm. 5.

¹⁶ Suyadi (*Manajemen PAUD*), hlm.226

merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. *Covid-19* yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.¹⁷



¹⁷ Jurnal Rizqon Halal Syah Aji (Sosial & Budaya Syar-i), hlm 369